

---

---

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK PS3  
(PENGINDERAAN, SUMBANG, SERAP, DAN SARAN)****Sarijan**

SMP Negeri 1 Karangbinangun, Lamongan, Jawa Timur

[sarijanak@gmail.com](mailto:sarijanak@gmail.com)**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah teknik PS3 (Penginderaan, Sumbang, Serap, dan Saran) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus pada siswa kelas VIIA TP. 2018—2019.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIA SMPN 1 Karangbinangun yang berjumlah 21 siswa. Masing-masing siklus berisi kegiatan refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan refleksi. Hasil belajar siswa hampir secara keseluruhan mendapat nilai sama dengan atau lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 65. Hasil belajar ini sudah cukup memuaskan. Secara klasikal ketuntasan yang diperoleh 91,67%. Angka ini sudah memenuhi target ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dari pratindakan dibandingkan dengan tahap I mengalami kenaikan sebesar 54,16%, pratindakan dibandingkan dengan tahap II mengalami kenaikan sebesar 62,50%, dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Berdasarkan uraian pada bab IV dan bab V dapat disimpulkan bahwa penerapan Teknik PS3 melalui kegiatan pokok yakni penginderaan, sumbang, serap, dan saran yang masing-masing kegiatan tersebut diimplikasikan dalam tahapan menulis yakni pramenulis, menulis, dan pascamenulis ternyata dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIA tahun pelajaran 2018 - 2019 SMP Negeri 1 Karangbinangun Kabupaten Lamongan.

**Kata kunci** : *Penginderaan, Sumbang, Serap, dan Saran, hasil belajar*

**Abstract**

The purpose of this study is to prove whether PS3 techniques (Sensing, Contribution, Absorbance, and Suggestions) can improve the ability to write poetry in the planning, implementation, and evaluation stages. This Classroom Action Research was carried out in three cycles in class VIIA TP students. 2018 – 2019. The subjects of this study were 21 students in class VIIA SMP 1 Karangbinangun. Each cycle contains initial reflection, planning, implementation, monitoring and reflection activities. Student learning outcomes almost overall get a value equal to or greater than the minimum completeness criteria that have been set is 65. The learning outcomes are quite satisfying. In classical completeness obtained 91.67%. This number has met the classical completeness target that has been set. Student learning outcomes from pre-action compared to stage I increased by 54.16%, pre-action compared to stage II increased by 62.50%, in Indonesian language learning was in accordance with the expected criteria. Based on the description in chapter IV and chapter V it can be concluded that the application of the PS3 Technique through the main activities of sensing, discourse, absorption, and suggestions which each of these activities is implied in the writing stages namely pre-writing, writing, and post-writing turns out to be able to improve the ability to write poetry skills Grade VIIA students in 2018 - 2019 SMP Negeri 1 Karangbinangun, Lamongan Regency.

**Keywords**: *Sensing, Contribution, Absorption, and Suggestions, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Sastra adalah satu bentuk system tanda karya seni yang menggunakan media bahasa. Sastra ada untuk dibaca, dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan untuk mengembangkan wawasan. Jadi, pembelajaran sastra seharusnya ditekankan pada kenyataan bahwa sastra merupakan salah satu bentuk seni yang dapat diapresiasi. Oleh karena itu, pembelajaran sastra haruslah berbentuk apresiatif.

Berkaitan dengan pembelajaran sastra, Mulyati (2002:42) mengatakan bahwa sasaran utama pembelajaran sastra adalah agar siswa mempunyai pengalaman apresiasi ekspresi sastra. Pengalaman berekspresi sastra dilakukan sebagai kegiatan untuk mengembangkan daya cipta dan mengutarakan dirinya ke dalam wujud bahasa dan ekspresi diri.

Kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan produktif. Sunardi (2002:63) mengungkapkan bahwa kegiatan produktif adalah suatu kegiatan yang mensyaratkan adanya kesadaran dan keterlibatan personal dalam proses. Selanjutnya, Rampan (2001:11) menyatakan bahwa proses mengalir di dalam suasana yang memungkinkan lahirnya karya-karya bahasa yang indah dan dari segi pemikiran cukup mendalam. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyati (2002:8) menyatakan bahwa proses berkembang jika terdapat empat unsur terkait. Unsur-unsur tersebut adalah (1) pengenalan pribadi dan pengetahuan, (2) dorongan internal dan eksternal, (3) kebermaknaan belajar, dan (4) hasil yang bernilai bagi orang lain. Apabila keempat unsur itu dapat

dipenuhi maka kegiatan pembelajaran menulis puisi akan mencapai hasil yang maksimal.

Kegiatan menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat satuan pendidikan SMP kelas VII semester genap yang diamanatkan oleh kurikulum. Lebih rinci Depdiknas (2006:20) menjelaskan bahwa standar kompetensi sastra adalah menulis sastra dengan kegiatan mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis puisi. Adapun kompetensi dasar yang diharapkan adalah menulis berkenaan dengan keindahan alam dan menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.

Pendapat tersebut didukung data penelitian yang dilakukan oleh Subagyo (2002:4) yang menyatakan bahwa masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis puisi dapat diidentifikasi antara lain karena siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan, pikiran dan perasaannya sehingga kurang mampu menulis puisi dengan baik.

Melalui studi pendahuluan yang telah dilakukan di kelas VII A SMP Negeri 1 Karangbinangun diketahui bahwa siswa di kelas tersebut masih menghadapi kendala dalam menulis puisi. Hal ini didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan dalam kompetensi dasar menulis puisi yaitu 75. Dari 24 siswa kelas VII A, hanya 7 siswa atau sebesar 29,17% yang tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal dalam pembelajaran menulis puisi. Sedangkan

sisanya yaitu 17 siswa atau sebesar 70,83% tidak tuntas. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangbinangun masih sangat rendah. Hal ini diduga disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang kurang menarik, menjemukan dan bahkan terasa membebani siswa. Kendala yang dihadapi siswa tersebut ditandai dengan kesulitan dalam menemukan ide dan mengembangkan ide dalam bentuk puisi jadi.

Melihat kenyataan tentang pembelajaran menulis puisi yang belum memenuhi harapan, maka dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran menulis puisi. Dalam hal ini diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kendala yang dihadapinya. Penelitian ini memberikan satu alternatif pemecahan, yaitu meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui Teknik Penginderaan, Sumbang, Serap, Saran. Dalam pembahasan selanjutnya teknik ini disebut dengan Teknik PS3. Penggunaan Teknik PS3 sejalan dengan *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif. Kellough dan Kellough dalam Suyanto (2008:16) mendefinisikan *cooperative learning* sebagai suatu macam strategi pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam membuat tugas dengan penekanan pada saling support di antara anggota. Teknik PS3 dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari salah satu strategi pembelajaran kooperatif yaitu Strategi *Think Pair and Share* yang telah dimodifikasi disesuaikan dengan

kondisi dan kemampuan siswa. Spencer Kagen dalam Hobri (2009:61) menjelaskan bahwa dalam Strategi *Think Pair and Share* menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok untuk mengutarakan hasil pemikiran masing-masing anggota kelompok.

#### **METODE PENELITIAN (10—15%)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas kemudian diadaptasikan sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam penelitian Kelas di rancangan penelitian ini dilakukan tiga tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Pada saat pengevaluasian yang dilakukan adalah observasi dan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan. Rancangan penelitian kelas ini dipilih berdasarkan karakteristik permasalahan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada konteks alamiah, yakni mengkaji permasalahan faktual dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut Suyanto (2002:5) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri (1) dilaksanakan oleh guru, (2) berangkat dari masalah faktual yang ada dalam pembelajaran, (3) adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan (4) bersifat kolaboratif.

Mukhlis (2000:5) menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Lebih lanjut Mukhlis (2000:5) menyatakan bahwa tujuan utama adalah

untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan McTaggart (dalam Hobri, 2007:5), yaitu berbentuk spiral dari tahap yang satu ke tahap berikutnya. Setiap tahap meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang sudah direvisi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangbinangun yang beralamat di jalan raya Karangbinangun nomor 25 Karangbinangun. Pemilihan tempat penelitian di SMP Negeri 1 Karangbinangun didasarkan atas pertimbangan bahwa (1) sekolah ini merupakan tempat peneliti bekerja sehingga peneliti mudah dalam pelaksanaan penelitian, (2) penelitian dengan menggunakan Teknik PS3 di sekolah ini belum pernah dilakukan sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan keterampilan menulis puisi.

Adapun yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 24 siswa. Tahap observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan tindakan. Selain observasi, juga dilaksanakan wawancara dan penugasan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru.

Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah apabila tanda centang ada pada kolom jawabannya diberi skor 1, dan apabila tanda centang ada pada

kolom jawaban tidak diberi skor 0. Skor yang diperoleh dijumlah kemudian dibagi dengan skor maksimal, hasilnya dikalikan 100%. Pemaknaan skor sebagai berikut. Apabila hasilnya rentangan 90% sampai dengan 100% artinya sangat baik, 80% sampai dengan 89% baik, 70% sampai dengan 79% cukup, 60% sampai dengan 69% kurang, dan 0% sampai 59% sangat kurang.

Observasi digunakan untuk mengamati semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis puisi. Kegiatan observasi diarahkan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru pada setiap tahapan menulis puisi. Sementara itu angket diberikan kepada siswa. Angket diarahkan untuk memperoleh data tentang tanggapan siswa kepada setiap tahapan kegiatan menulis puisi. Selain itu, angket diarahkan untuk mengetahui kendala-kendala yang dirasakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Adapun penugasan digunakan untuk mendapatkan data tentang perkembangan kemampuan siswa pada saat mereka melakukan kegiatan menulis puisi.

Refleksi dilaksanakan setiap akhir tahap. Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan ini adalah (1) menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan, (2) mendiskusikan kesesuaian tindakan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, (3) mendiskusikan temuan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (4) mendiskusikan pemecahan masalah apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan

pembelajaran, dan (5) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi selanjutnya dimanfaatkan sebagai masukan dalam menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan apabila hasil refleksi menunjukkan keberhasilan sesuai dengan target kriteria ketuntasan klasikal. Penilaian puisi yang dilakukan oleh kedua kolaborator kemudian dihitung rata-ratanya untuk menentukan ketuntasan belajar baik secara individual atau kelompok maupun secara klasikal.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi sangat ditentukan oleh strategi maupun teknik yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa dengan teknik PS3 (Penginderaan, Sumbang, Serap, Saran) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Secara berurutan berikut disajikan hasil kemampuan menulis puisi siswa dalam tiap-tiap siklus.

#### **Pra Tindakan :**

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada tahap pra tindakan tersusun sebagai berikut: 1) Kegiatan pembuka, guru menjelaskan tentang cara menulis puisi, 2) Kegiatan inti, guru menjelaskan tentang cara-cara menulis puisi, namun sebelumnya guru memotivasi siswa dengan menunjukkan macam-macam puisi, ada puisi tentang remaja, perjuangan, keindahan alam, dll., 3) Sebagai kegiatan penutup adalah refleksi terhadap apa yang dilaksanakan guru

pada siswa yaitu melihat hasil kemampuan menulis puisi bebas. Pada kegiatan ini tampak dari 21 siswa yang memenuhi KKM (65) hanya tiga siswa, yang lain masih belum memenuhi KKM serta puisi yang ditulis hanya sekedar menuangkan ekspresinya tanpa dilandasi oleh bahasa yang memadai. Mereka beralasan bahwa selain merasa kesulitan untuk menulis puisi juga karena siswa tidak mempunyai bakat dan minat dalam pembelajaran menulis puisi.

#### **Siklus I**

Pada tahap ini disusunlah rencana tindakan berupa upaya peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan Teknik PS3. Perencanaan dilakukan secara kolaborasi dengan kedua kolaborator. Pada tahap ini penelitian juga mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu (1) rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) lembar observasi aktivitas siswa, (3) lembar observasi aktivitas pembelajaran, (4) lembar respon siswa terhadap pembelajaran, (5) lembar kriteria penilaian puisi, (6) lembar penilaian puisi, dan (7) lembar ketuntasan belajar.

Perencanaan dilakukan dengan kedua kolaborator. Adapun materi pembelajaran yang disampaikan adalah kompetensi dasar menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam dan atau peristiwa yang pernah dialami. Perbedaan antara tahap I dan tahap II terletak pada fokus kegiatan pembelajaran. Pada tahap I kekuatan Teknik PS3 ditekankan pada kerja sama antarsiswa dalam kelompok sehingga penilaian ketuntasan belajar dilakukan dengan menilai puisi yang dihasilkan

oleh siswa dalam kelompoknya. Sementara itu tahap II ditekankan pada kerja sama antarsiswa dalam kelompok tetapi dalam penciptaan puisi dilakukan secara individual sehingga penilaian ketuntasan belajar dilakukan dengan menilai puisi yang dihasilkan oleh siswa secara individual.

### Siklus II

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua tahap yang masing-masing tahap dua kali pertemuan. Total durasi kegiatan pelaksanaan tindakan setiap tahap selama 4x40 menit. Pada pertemuan pertama dilakukan pembelajaran menulis puisi pada tahap pramenulis dan tahap menulis. Materi pembelajaran yang disampaikan adalah kompetensi dasar menulis puisi. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa dapat menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam dan atau peristiwa yang pernah dialami. Kemudian indikator keberhasilan pembelajaran adalah (1) siswa dapat mendaftar kata hasil dari penginderaan, (2) siswa dapat menulis larik-larik puisi dengan menggunakan kata hasil dari penginderaan, (3) siswa dapat menyumbangkan kata-kata pada larik-larik puisi tema sekelompoknya, (4) siswa dapat menyerap kata-kata dari teman sekelompoknya, dan (5) siswa dapat memberi saran kepada teman sekelompoknya.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk menulis puisi, kemudian memperlihatkan gambar pemandangan dan beberapa contoh puisi hasil karya kakak kelasnya sebagai bahan apersepsi.

Dilanjutkan dengan guru meminta siswa untuk menunjukkan beberapa contoh puisi yang dilihatnya untuk memfokuskan perhatian siswa. Kegiatan awal pembelajaran berlangsung dengan selama sepuluh menit.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini dimulai (1) tahap penginderaan dengan kegiatan yaitu siswa mengindera lingkungan alam disekitar sekolah dan atau peristiwa yang pernah dialami, mencatat hasil penginderaan yang dilakukannya, (2) tahap sumbang dengan kegiatan yaitu siswa menyumbangkan kata-kata hasil dari pengindraannya kepada teman sekelompoknya, (3) tahap serap dengan kegiatan yaitu siswa menyerap kata-kata hasil dari penginderaan dari teman sekelompoknya dengan jalan menuliskan di lembar kerja, dan (4) tahap saran dengan kegiatan yaitu siswa memberikan saran kepada teman sekelompoknya kata-kata yang akan dipakai dalam pemburuan puisi, menggarisbawahi kata-kata yang akan dipakai dalam pemburuan puisi, menulis larik-larik puisi dengan menggunakan kata hasil dari penginderaan pada tahap pemburaman. Kegiatan inti pembelajaran berlangsung selama seratus menit. Pada Tabel 4.3 disajikan data hasil penginderaan yang diperoleh ketika pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa setelah dalam kelompok mencatat hasil penginderaan yang dilakukannya, siswa menulis larik-larik puisi dengan menggunakan kata hasil dari penginderaan pada tahap menulis.

Berikut ini contoh larik-larik puisi yang ditulis oleh kelompok 3 pada tahap menulis. Kata yang bergaris bawah berasal dari kata hasil penginderaan yang dilakukan siswa bersama kelompoknya.

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran meliputi (1) membacakan larik-larik puisi kepada teman sekelompoknya, dan (2) merefleksi pembelajaran tahap pramenulis dan tahap menulis. Kegiatan penutup pembelajaran berlangsung selama sepuluh menit.

Pada pertemuan pertama tahap II ini penilaian pembelajaran difokuskan pada penilaian proses yang dilakukan siswa secara individual. Penilaian proses yang dimaksudkan adalah apabila siswa secara individual mengadakan penginderaan mendapat skor satu, menyumbangkan kata-kata kepada teman sekelompoknya mendapat skor satu, menyerap kata-kata dari teman sekelompoknya mendapat skor satu, dan apabila siswa secara individu tidak melakukan apa-apa mendapat skor nol. Kemudian apabila siswa menulis larik-larik puisi dengan menggunakan kata-kata hasil penginderaan ditambah dengan kata-kata sumbang teman sekelompoknya dan sesuai dengan tema mendapat skor empat, siswa menulis larik-larik puisi dengan menggunakan kata-kata hasil penginderaan sesuai dengan tema tetapi tidak ditambah dengan kata-kata sumbang teman sekelompoknya mendapat skor tiga, siswa menulis larik-larik puisi dengan menggunakan kata-kata hasil penginderaan ditambah dengan kata-kata sumbang teman sekelompoknya dan

tidak sesuai dengan tema mendapat skor dua, siswa menulis larik-larik puisi dengan menggunakan kata-kata hasil penginderaan tidak ditambah dengan kata-kata sumbang teman sekelompoknya dan tidak sesuai dengan tema mendapat skor satu, siswa tidak menulis apa-apa mendapat skor nol. Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 sampai 100 dengan cara perolehan skor dibagi dengan skor maksimal yaitu delapan kemudian hasilnya dikalikan dengan skor ideal yaitu seratus.

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran meliputi (1) membacakan larik-larik puisi kepada teman sekelompoknya., dan (2) merefleksi pembelajaran dalam kegiatan penyutingan, perevisian, dan publikasi. Kegiatan penutup pembelajaran berlangsung selama sepuluh menit.

Pada pertemuan kedua tahap II ini penilaian pembelajaran difokuskan pada penilaian produk terhadap puisi yang diciptakan oleh siswa secara individual. Penilaian produk yang dimaksudkan adalah apabila puisi yang dihasilkan kelompok menggunakan diksi bervariasi dan sesuai dengan ide mendapat skor tiga, menggunakan diksi kurang bervariasi dan kurang sesuai dengan ide mendapat skor dua, diksi yang digunakan belum verifikasi pada larik puisi (lebih dari 5) mendapat skor empat, verifikasi yang digunakan dalam larik puisi cukup (3-4) mendapat skor tiga, verifikasi yang digunakan dalam larik puisi kurang (1-2) mendapat skor dua, tidak menggunakan verifikasi pada larik puisi mendapat skor satu, menggunakan imaji bervariasi dan puisi

lebih indah (lebih dari 5) mendapat skor empat, imaji yang digunakan dalam larik puisi cukup (3-4) mendapat skor tiga, imaji yang digunakan dalam larik puisi kurang (1-2) mendapat skor dua, tidak menggunakan imaji mendapat skor satu, menggunakan bahasa figuratif bervariasi dan indah mendapat skor empat, menggunakan bahasa figuratif bervariasi dan kurang indah mendapat skor tiga, menggunakan bahasa figuratif kurang bervariasi dan indah mendapat skor dua, tidak menggunakan bahasa figuratif mendapat skor satu,

menggunakan tipografi khas puisi dan sangat indah mendapat skor empat, menggunakan tipografi khas puisi dan cukup indah mendapat skor tiga, menggunakan tipografi khas puisi dan kurang indah mendapat skor dua, tidak menggunakan tipografi mendapat skor satu. Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 sampai 100 dengan cara perolehan skor dibagi dengan skor maksimal yaitu dua puluh kemudian hasilnya dikalikan dengan skor ideal yaitu seratus.

**Tabel 1**  
**Ketuntasan Belajar Pratindakan**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	
			Ya	Tidak
1	Achmad Adi Susanto	65	✓	
2	Andika Bayu Lesmana	55		✓
3	Aninda Agmalia Safitri	65	✓	
4	Bagus Dwi Nurdianto	50		✓
5	Dian Rahma Widiyanti	45		✓
6	Dwi Prastiyo	40		✓
7	Eko Minda Darma	45		✓
8	Graciella Ariestevania	45		✓
9	Helmy Qurrotul Ainy	45		✓
10	Imroatul Khasanah	50		✓
11	Indra Saputra	45		✓
12	Lailatul Fitriyah	55		✓
13	M. Sulton Tajuddin	50		✓
14	Muh. Faisal Fahmi	50		✓
15	Mufarokhah	45		✓
16	Muhammad Dafa Pratama. R	50		✓
17	Muhammad Fariz Maulidani	45		✓
18	Muhammad Farkhan Zunianto	40		✓
19	Silvia Wahyu N	70	✓	
20	Siti Nur Ani	50		✓
21	Wahyu Noer Madjid	45		✓

**Tabel 2**



**Ketuntasan Belajar Tahap II**

No	Nama Siswa	Nilai		Rata-rata	Tuntas	
		Kolaborator 1	Kolaborator 2		Ya	Tidak
1	Achmad Adi Susanto	75	70	72,5	✓	
2	Andika Bayu Lesmana	75	70	72,5	✓	
3	Aninda Agmalia Safitri	75	70	72,5	✓	
4	Bagus Dwi Nurdianto	70	70	70	✓	
5	Dian Rahma Widiyanti	70	70	70	✓	
6	Dwi Prastiyo	70	70	70	✓	
7	Eko Minda Darma	75	75	75	✓	
8	Graciella Ariestevania	75	75	75	✓	
9	Helmy Qurrotul Ainy	75	70	72,5	✓	
10	Imroatul Khasanah	75	75	75	✓	
11	Indra Saputra	75	70	72,5	✓	
12	Lailatul Fitriyah	80	75	72,5	✓	
13	M. Sul-ton Tajuddin	70	70	70	✓	
14	Muh. Faisal Fahmi	70	70	70	✓	
15	Mufarokhah	50	60	55		✓
16	Muhammad Dafa Pratama. R	75	70	72,5	✓	
17	Muhammad Fariz Maulidani	70	70	70	✓	
18	Muhammad Farkhan Zunianto	60	55	57,7		✓
19	Silvia Wahyu N	75	75	75	✓	
20	Siti Nur Ani	70	70	70	✓	
21	Wahyu Noer Madjid	75	75	75	✓	
	Jumlah				22	2
	dalam%				91,67	8,33

**Tabel 3**  
**Presentase Kenaikan Ketuntasan Belajar**

KBM	Ketuntasan Belajar dalam Persen	Kenaikan dalam Persen Dihitung dari Pratindakan
Pratindakan	29,17	-
Tahap I	83,33	54,16
Tahap II	91,67	62,50

## **Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Ps3 (Penginderaan, Sumbang, Serap, Dan Saran)**

Teknik PS3 dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari keempat kegiatan pokok dalam strategi tersebut. Keempat kegiatan pokok tersebut adalah (1) penginderaan, (2) sumbang, (3) serap, dan (4) saran.

### ***Kegiatan Penginderaan***

Pada kegiatan penginderaan, siswa mengindera lingkungan alam di sekitar sekolah dan atau peristiwa yang pernah dialami. Pembelajaran di luar kelas seperti ini memberikan variasi alternatif terhadap kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan selama ini. Agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, kegiatan siswa di luar kelas harus terkontrol oleh guru. Bentuknya adalah tagihan berupa lembar kegiatan siswa yang berisi daftar kata hasil penginderaan yang setiap siswa diharuskan berbeda. Ternyata pembelajaran di luar kelas dengan kegiatan penginderaan seperti ini sangat diminati oleh siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (1992:75) yang mengemukakan bahwa motivasi sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga siswa mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila tidak suka ia akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.

Selain hal tersebut diatas, kegiatan penginderaan juga dapat membantu siswa mewujudkan menulis hal-hal atau peristiwa yang pernah terjadi yang dirasakan atau yang menarik

perhatiannya. Pembelajaran seperti ini akan lebih bermakna daripada pembelajaran sesuatu yang jauh dari kehidupan yang dialami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (2002:1) yang mengemukakan bahwa sebaiknya guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.

### ***Kegiatan Sumbang***

Pada kegiatan sumbang, siswa member sumbang kepada teman sekelompoknya yang berupa kata hasil penginderaan, pikiran penyutingan, pikiran perevisian, dan pikiran pemublikasian. Pada kegiatan sumbang tersebut siswa terlihat (1) aktif dengan menggunakan kemampuan produktif bahasa berupa keterampilan menulis dan keterampilan berbicara (2) kreatif dalam proses penciptaan puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Percy (1981:3) bahwa manfaat menulis sastra antara lain, yaitu sarana untuk (1) membantu mengembangkan kebanggaan pribadi, (2) meningkatkan persepsi tentang lingkungan, dan (3) terlihat secara aktif dalam suatu hal.

### ***Kegiatan Serap***

Pada kegiatan serap, siswa menyerap kata-kata hasil dari penginderaan dari teman sekelompoknya dengan jalam menuliskan dilembar kerja, menyerap pikiran tentang penyutingan, perevisian, dan pemublikasian dari teman sekelompoknya dan digunakan pada larik-larik puisinya. Pada kegiatan serap tersebut siswa terlihat aktif untuk memahami dengan menggunakan kemampuan reseptif bahasa berupa

keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Percy (1981:3) bahwa manfaat menulis sastra yang lainnya, yaitu sarana untuk (1) memahami sesuatu, (2) mengembangkan pemahaman dan kemampuan berbahasa.

#### *Kegiatan Saran*

Pada kegiatan saran, siswa memberikan saran kepada teman sekelompoknya kata-kata yang akan dipakai dalam penulisan puisi, menggarisbawahi kata-kata yang akan dipakai dalam penulisan puisi, siswa memberikan saran kepada teman sekelompoknya tentang setting publikasi puisi yang telah ditulisnya. Berdasarkan saran yang diberikan oleh teman sekelompoknya siswa mempunyai keberanian untuk (1) membacakan puisi di depan kelas baik yang dibuat oleh kelompok maupun yang dibuat oleh individu.

Kegiatan membacakan puisi di depan kelas dilakukan melalui pemodelan. Pemodelan dilakukan dengan tujuan memberikan semangat untuk bisa kepada siswa yang kurang berani. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmanto (1988:45) dan Aminuddin (1999:18) bahwa ketika siswa sebagai model pembacaan puisi, siswa semakin senang dan percaya diri.

Kegiatan memajang puisi di madding kelas dilakukan siswa secara antusias, siswa menata dan mengatur puisi di madding kelas sehingga puisi terpanjang dengan indah dan enak dibaca. Puisi yang telah dipajang kemudian dibaca dan ditanggapi oleh siswa lain. Siswa memberikan tanggapan berupa

kelebihan dan kekurangan puisi tersebut. Siswa merasakan kepuasan bersastra sehingga ketika diberi tugas pengayaan berupa menulis puisi dengan inisial nama siswa masing-masing, mereka antusias untuk mengekspresikan dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (1992:30) yang menyatakan bahwa kebutuhan untuk mengekspresikan diri dan mendapat penghargaan merupakan salah satu kebutuhan manusia.

Aplikasi Teknik PS3 dalam pembelajaran menulis puisi dengan kegiatan mengindra lingkungan alam di sekitar sekolah dan atau peristiwa yang pernah terjadi, memberikan sumbangan idea tau gagasan, menyerap idea tau gagasan, dan memberikan saran kepada teman sebaya lebih diarahkan dan dikembangkan dalam pembelajaran yang bersifat kooperatif bukan kompetitif. Oleh karena itu, keberhasilan belajar adalah keberhasilan kelompok. Menurut Teori Motivasi, tujuan belajar kooperatif adalah untuk menciptakan suatu situasi di mana keberhasilan dapat tercapai apabila siswa lain juga mencapai tujuan tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Suyanto (2008:17) menerangkan beberapa ciri pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) saling tergantung secara positif, (2) semua anggota berinteraksi dengan saling berhadapan, (3) setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan demi pekerjaan dan keberhasilan kelompok, (4) diperlukan keterampilan bekerjasama dan bersosialisasi, dan (5) siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif.

### Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV dan bab V dapat disimpulkan bahwa penerapan Teknik PS3 melalui kegiatan pokok yakni penginderaan, sumbang, serap, dan saran yang masing-masing kegiatan tersebut diimplikasikan dalam tahapan menulis yakni pramenulis, menulis, dan pascamenulis ternyata dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIA semester genap tahun pelajaran 2018-2019 SMP Negeri 1 Karangbinangun Kabupaten Lamongan.

Simpulan tersebut didukung temuan sebagai berikut. (1) aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran tahap I dan tahap II yang menggunakan Teknik PS3 lebih aktif daripada kegiatan pembelajaran pada pratindakan yang tidak menggunakan Teknik PS3. (2) Aktivitas guru dalam pembelajaran tahap I dan tahap II berjalan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dan kedua kolaborator. (3) Respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Teknik PS3 baik. Indikasinya adalah siswa antusias ketika pada akhir pembelajaran mendapat tugas pengayaan berupa menulis puisi dengan inisial nama siswa masing-masing. (4) secara klasikal ketuntasan belajar yang diperoleh pada tahap II mencapai 91,67%. Angka ini sudah memenuhi target ketuntasan belajar secara klasikal yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini berakhir pada tahap II dan tidak dilanjutkan ke tahap III. (5) Hasil belajar siswa dari tahap ke tahap mengalami kenaikan. Hasil belajar siswa pada pratindakan dibandingkan dengan

tahap I mengalami kenaikan sebesar 54,16%, dari pratindakan dibandingkan dengan tahap II mengalami kenaikan sebesar 62,50%.

### Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikannya jurnal ini patut kiranya penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H.M. ZAHID, M.Pd. selaku kepala SMPN 1 Karangbinangun tempat peneliti mengajar dan mengadakan penelitian yang telah banyak memberikan motivasi dan sugesti.
2. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, mulai dari keluarga besar guru SMPN 1 Karangbinangun, teman sejawat, kolaborator dan juga para siswa yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Aminuddin.1999. Pengantar Apresiasi Sastra. Bandung: Sinar Baru.
- Depdiknas. 2006. Model Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Depdiknas.
- Endraswara, S. 2003. Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra. Yogyakarta: Kanisius.
- Hobri. 2007. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Praktisi. Jember: UPTD BPP Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- Hobri.2009. Model-model Pembelajaran Inovatif. Jember. FKIP Universitas Jember.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Panitia

- Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Mulyati, Y. 2002. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi. 2002. Pendekatan Konstektual. Malang: Universitas Malang.
- Percy, B. 1981. The Power of Creating Writing. USA: Printice Hall Internasional.
- Rahmanto, B. 1988. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius.
- Rampan, C.L. April, 2001. Menulis dan Membaca Seperti Makan, Minum, dan Bernafas. Majalah Horison, hlm. 11.
- Sardiman. 1992. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.
- Subagyo. 2002. Eksplorasi Buku Hatian untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas III Kabupaten Blitar. Makalah disajikan dalam Simposium Guru SLTP Provinsi Jatim, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jatim, Batu, 15-19 Desember 2002.
- Sunardi, H. 2002. Menggali Respon Siswa dalam Berinteraksi dengan Sastra. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah Gentengkali, volume 4 No1, 2:63.
- Suyanto, K.K.E. 2002. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Refleksi Pengajaran. Materi TOT CTL Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Malang: Fakultas Sastra UGM.
- Suyanto, K.K.E. 2008. Model Pembelajaran. Makalah disajikan dalam Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di PSG Rayon 15, UM, Malang.